

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bahasa Jepang dikenal tiga jenis huruf, yaitu huruf kana, yang terdiri dari huruf katakana dan hiragana; huruf romaji atau huruf latin, serta huruf kanji. Ketiga jenis huruf Jepang tersebut mempengaruhi terbentuknya keberagaman kata-kata dalam bahasa Jepang.

Komponen yang terdapat dalam kosakata bahasa Jepang terjadi dari tiga komponen, yaitu 和語 (*Wago*), 漢語 (*Kango*) dan 外来語 (*Gairaigo*). Di dalam bahasa Jepang, kata-kata yang bukan dari bahasa asing dan ditulis dengan *kun-yomi* disebut 和語 (*Wago*), dimana *kun-yomi* yaitu cara baca suatu kata sesuai dengan arti kata tersebut dalam bahasa Jepang. Kata-kata yang berasal dari bahasa Cina dan biasa ditulis dengan *on-yomi* disebut 漢語 (*Kango*), dimana *on-yomi* yaitu cara baca suatu kata dengan menggunakan lafal dalam bahasa Cina yang diterima oleh kaidah-kaidah tata bunyi dalam bahasa Jepang. Sedangkan kata-kata yang berasal dari bahasa asing selain bahasa Cina, disebut 外来語 (*Gairaigo*) atau disebut juga kata pungut (Kanji Iroiro, 2003: 34).

Kosakata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam, yaitu kosakata murni atau kata tunggal (單純語 '*tanjungo*'), kata ulang (疊語 '*juugo*'), dan kata gabungan (合成語 '*gouseigo*'). Kata gabungan dibagi menjadi tiga jenis kata,

yaitu kata jadian (派生語‘*haseigo*’), kata majemuk (複合語‘*fukugougo*’), dan kanji majemuk (熟語‘*jukugo*’) (Kanji Iroiro, 2003: 36). Berikut ini pengertian *jukugo* menurut Watanabe:

“二つ以上の漢字が合わさってできた一つの単語。”

(Watanabe, 1972: 634)

“*Futatsuijou no kanji ga awasatte dekita hitotsu no tango.*”

“Dua huruf kanji atau lebih yang bergabung dan membentuk satu kata.”

Dalam bahasa Jepang, pembahasan mengenai kosakata berhubungan dengan bidang linguistik. Bidang linguistik mencakup berbagai cabang ilmu, salah satu diantaranya yaitu fonologi (音韻学’おんいんがく’/*on-ingaku*). Fonologi merupakan bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Kamus Linguistik edisi ke-3, 2001:57). Dalam bahasa Jepang, kajian fonologi mencakup fonetik (音声学’おんせいがく’/*on-seigaku*), fonemik (音韻論’おんいんろん’/*on-inron*).

Menurut Yamazaki, pengertian fonologi dan fonemik adalah sebagai berikut.

Pengertian Fonemik.

“ある言語の弁別的音声単位(音素)および単位の相互間の関係の研究あるいは記述をいう。”(Yamazaki, 2002: 280)

“*Aru gengo no benbetsuteki onsei tani (onso) oyobi tani no sougokan no kankei no kenkyuu aruiwa kijutsu wo iu.*”

“Ilmu bahasa yang berhubungan dengan suara (fonem) yang berbeda-beda.”

Pengertian Fonologi.

“(言語学者によっては)音声学と音素論の両分野の総称として用いる。”(Yamazaki, 2002: 282)

“Gengogakusha ni yottewa onseigaku to onson no ryoubunya no souchou toshite mochiiru.”

“(Menurut ahli linguistik) fonologi merupakan istilah umum untuk jenis-jenis kajian dalam fonologi yaitu fonetik dan fonemik.”

Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki penyampaian dan penerimaan bunyi bahasa; sistem bunyi suatu bahasa (Kamus Linguistik edisi ke-3, 2001: 56). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, fonologi saling berhubungan dengan fonetik dan fonemik.

Dalam kajian fonemik bahasa Jepang, terdapat bahasan mengenai aksent, intonasi, dan fonem ‘音素’ (onso). Tetapi, karena hanya fonem yang berhubungan dengan penelitian ini, maka aksent dan intonasi tidak dijelaskan.

Kridalaksana berpendapat sebagai berikut.

“Fonem adalah satuan bahasa terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna.” (Kamus Linguistik edisi ke-3, 2001: 55-56)

Jenis-jenis fonem yang terdapat dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat macam, yaitu vokal (V), konsonan (C), semivokal (Sv) dan fonem khusus. Dalam bahasa Jepang, fonem khusus melambangkan keistimewaan bunyi. Fonem khusus tersebut antara lain /Q/ yang menyatakan konsonan rangkap atau disebut juga bunyi rangkap (促音 ‘sokuon’), /R/ yang merupakan lambang bunyi vokal panjang (長鼻音 ‘choubion’), dan /·/ yaitu (発音 ‘hatsuon’) yang digunakan untuk melambangkan fonem kana [゛] (Kazama, 1993: 228).

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai konsonan rangkap. Oleh karena itu, bunyi vokal panjang dan *hatsuon* tidak dibahas. Pengertian konsonan rangkap, menurut *Ichida* yaitu:

“促音は原則として、無声子音の直前に現れる。”

(Nihongo Kyojuho, 1994:82)

“*Sokuon wa gensoku toshite, museishion no chokuzen ni arawareru.*”

“Sokuon (konsonan rangkap) mempunyai ketentuan yaitu muncul sebelum konsonan tak bersuara.”

Fonem konsonan dalam bahasa Jepang, jika menghadapi vokal tertentu ada yang mengalami perubahan. Fonem yang mengalami perubahan bunyi berdasarkan posisi ini disebut alofon (異音 ‘*ion*’).

Kridalaksana mengungkapkan pengertian alofon sebagai berikut.

“Alofon merupakan varian fonem berdasarkan posisi.”

(Kamus Linguistik edisi ke-3, 2001: 10)

Di antara fonem dan alofon bahasa Jepang tersebut, terdapat konsonan tak bersuara (無声子音 ‘*musei-shion*’) yaitu bunyi fonem /p/, /k/, /t/, dan /s/. Contoh:

(1) 「学校」 ’がっこう’ (*gakkou*), artinya ‘sekolah’

(2) 「一手」 ’いって’ (*itte*), artinya ‘satu cara / metode’

(3) 「三日」 ’みっか’ (*mikka*), artinya ‘tiga hari’

(4) 「合本」 ’がっぽん’ (*gappon*), artinya ‘koleksi dalam satu jilid’

Dalam penulisan cara baca tiap kanji tersebut dibedakan menjadi dua macam, yaitu tulisan cetak miring adalah cara baca kanji secara *kun-yomi* dan tulisan dengan huruf besar adalah secara *on-yomi*.

Pada contoh (1), *jukugo* tersebut terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 「学」 dibaca ‘がく’ (*gaku*) dan 「校」 dibaca ‘こう’ (*kou*). Pada huruf kanji pertama, terlihat bahwa fonem /u/ pada ‘がく’ (*gaku*) mengalami peluluhan sehingga muncul konsonan rangkap fonem /k/. Pada contoh (2), data tersebut terdiri dari dua huruf kanji, yaitu 「一」 yang dibaca ‘いち’ (*ICHI*) dan 「手」 dibaca ‘て’, (*te*), dimana cara baca ‘いち’ huruf ‘ち’ hilang dan berubah menjadi ‘っ’ yang berukuran kecil. Kosakata pada contoh (3), yaitu kanji 「三」 dibaca ‘MI(TSU)’ dan kanji 「目」 dibaca ‘-ka’, dimana ‘っ’ pada (MI(TSU)) hilang dan berubah menjadi ‘っ’ kecil. Sedangkan contoh (4), kanji 「合」 dibaca ‘GA’ dari kata ‘GATSU’ dan kanji 「本」 dibaca (HON). Dari contoh (4), cara baca ‘TSU’ pada ‘GATSU’ pada kanji pertama mengalami penghilangan, sedangkan cara baca (HON) mengalami perubahan bunyi dari fonem /h/ menjadi /p/.

Pada contoh-contoh tersebut, terlihat bahwa cara baca dengan menggunakan konsonan rangkap (促音 ‘*sokuon*’) dapat muncul dalam berbagai gabungan huruf kanji yang mengalami perubahan cara baca. Namun, apakah dalam membaca suatu kosakata terdapat syarat-syarat tertentu sehingga dibaca dengan konsonan rangkap. Hal itulah yang menjadi masalah bagi penulis untuk menelitinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Fonem-fonem apa saja yang hilang jika digabung dengan kanji lain dan membentuk konsonan rangkap? Apa saja ketentuannya!
- b) Apa saja yang menjadi syarat agar konsonan rangkap terbentuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu:

- a) Mengungkapkan fonem-fonem apa saja yang hilang dan mempengaruhi terbentuknya konsonan rangkap.
- b) Mengungkapkan syarat-syarat apa saja yang mengakibatkan konsonan rangkap terbentuk.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif struktur, yaitu suatu metode yang berusaha memaparkan, menganalisis, serta mengklasifikasi data hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dengan mempelajari berbagai jenis buku serta bahan referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, teknik kajian yang lain adalah menggunakan teori Immediate Constituent Analysis (Analisis IC) atau teknik menurun (*top down*) yaitu sebuah teori untuk menganalisis kalimat menjadi bagian yang lebih kecil lagi (Djajasudarma, 1993:

60). Dalam hal ini, karena penulis meneliti kata, maka teori Analisis IC tersebut digunakan untuk menganalisis kata menjadi bagian yang lebih kecil yaitu huruf.

1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

BAB I merupakan bab Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan skripsi.

BAB II membahas tentang Kajian Teori. Dalam bab ini akan diperkenalkan fonologi yang akan menjadi tinjauan dalam penelitian ini. Definisi fonemik, fonetik serta hubungan antara ketiganya akan dijelaskan lebih lanjut. Pengertian mengenai konsonan dalam bahasa Jepang dan klasifikasinya serta alofon. Lalu, akan dijelaskan pula tentang konsonan rangkap (*sokuon*) serta klasifikasinya.

BAB III menguraikan tentang Analisis Konsonan Rangkap (*sokuon*) pada kosakata dalam bahasa Jepang. Data-data yang digunakan pada bab ini yaitu kosakata dengan dua buah kanji. Data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan alofon-alofon konsonan dalam bahasa Jepang yang membentuk konsonan rangkap yaitu alofon [p:], [t:], [k:], [ts], [tʃ], [s:], dan [ʃ:].

BAB IV berisi tentang Kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab III dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini, serta saran yang mendorong penelitian lebih lanjut terhadap konsonan rangkap pada kosakata.